

SETTING PERILAKU ADAPTASI PADA SEKOLAH PASCA PANDEMI DI KOTA PONTIANAK

M. Nurhamsyah^{1*}, Lestari², Syaiful Muazir³, Rudiyo⁴, M. Ridha Alhamdani⁵
Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura^{1,2,3,4,5}
e-mail: *¹nurhamsyah@teknik.untan.ac.id, ²lestari@teknik.untan.ac.id,
³syaifulmuazir@teknik.untan.ac.id, ⁴rudiyo@teknik.untan.ac.id,
⁵mridhaalhamdani@teknik.untan.ac.id

Abstrak Pandemi covid-19 membawa perubahan baik itu dari aktivitas maupun desain ruang guna mencegah penyebaran virus yang lebih luas. Perubahan-perubahan ini menyebabkan perlu adanya sebuah adaptasi agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Adaptasi dapat berupa perubahan desain ruang, aktivitas, dan sebagainya. Salah satu kegiatan yang mulai dilakukan adalah pembelajaran di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan apa saja yang terjadi (fisik atau desain dan non fisik atau peraturan) serta tingkat adaptasi pengguna terhadap perubahan tersebut. Penelitian ini dilakukan pada 4 objek yaitu SD 14 Kecamatan Pontianak Kota, SD 56 Kecamatan Pontianak Barat, SMP 2 Kecamatan Pontianak Selatan, dan SMP 10 Kecamatan Pontianak Selatan. Metode yang digunakan adalah observasi *place centered mapping*, wawancara dan kuesioner. Hasil dari penelitian menunjukkan perubahan yang berupa fisik seperti penyediaan fasilitas cuci tangan, pengecekan suhu, dan perubahan susunan tempat duduk serta perubahan setting ruang secara keseluruhan pengguna pada tingkat menerima. Adapun untuk perubahan non fisik (peraturan) seperti jalur sirkulasi menunjukkan pengguna berada pada tingkat dalam proses (ada yang menerima dan menolak). Hal ini menunjukkan pengguna lebih mudah menerima perubahan/beradaptasi pada hal-hal fisik, sedangkan perubahan non fisik masih memungkinkan pengguna untuk menolak dan beraktivitas sesuai dengan yang biasa dilakukan.

Kata kunci: Adaptasi Pasca Pandemi; Pandemi Covid-19; Setting Perilaku; Sekolah Pasca Pandemi

Abstract The COVID-19 pandemic has brought changes in both activities and space design to prevent the wider spread of the virus. These changes need an adaptation so that activities can run smoothly. Adaptation can be in the form of changes in space design, activities, and so on. One of the activities that began to be carried out was learning at school. In this regard, the purpose of this research is to see what changes have occurred (design and regulations) and the process of human adaptation to these changes. This research was conducted on 4 objects, namely SD 14 Pontianak Kota Subdistrict, SD 56 West Pontianak Subdistrict, SMP 2 South Pontianak Subdistrict, and SMP 10 South Pontianak Subdistrict. The methodology used is place-centered mapping, interviews, and questionnaires. The results of the study showed changes in the form of physical such as the provision of handwashing facilities, temperature checking, and changes in the overall seating arrangement and space setting changes at the level of acceptance. As for non-physical changes (regulations) such as the circulation path, it shows that humans are at a level in the process (some accept and reject). This shows that humans are more receptive to changes/adaptations to physical things, while non-physical changes still allow humans to refuse and act by what they usually do.

Keywords: Post Pandemic Adaptation; Pandemic Covid-19; Behaviour Setting; Post Pandemic School

¹Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura

²Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura

³Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura

⁴Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura

⁵Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura

PENDAHULUAN

Hadirnya covid-19 membuat adanya pembatasan aktivitas, baik itu kegiatan perkantoran, perkuliahan, pembelajaran sekolah dan aktivitas lainnya (Ulfa & Mikdar, 2020). Pandemi covid-19 berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan sistem pendidikan, seperti belajar jarak jauh untuk mengurangi kemungkinan penyebaran virus di ruang kelas atau bangunan sekolah. Hal ini dapat berdampak terhadap potensi menurunnya hasil belajar atau dapat disebut dengan *learning loss*, putus sekolah, serta masalah kesehatan mental (Bappenas, 2021). Berkenaan dengan hal tersebut, Indonesia mulai menerapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM Terbatas) dengan beberapa adaptasi. Adaptasi merupakan proses penyesuaian diri terhadap keadaan lingkungan. Salah satu yang harus mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan penghuninya adalah arsitektur, karena arsitektur dan manusia akan selalu terkait dan saling mempengaruhi (Lavita & Tarigan, 2021). Berikut adalah beberapa poin panduan pembelajaran secara langsung di masa pandemi covid-19 yang telah diatur (KEMENDIKBUD, 2021):

- Kondisi Kelas
SMA, SMK, MA, MAK, SMP, MTs, SD, MI, dan program kesetaraan: jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan maksimal 18 (delapan belas) peserta didik per kelas.
- Shift
Ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.
- Perilaku wajib diseluruh lingkungan satuan pendidikan
Menggunakan masker, cuci tangan pakai sabun, menjaga jarak, menerapkan etika batuk/bersin.

Adaptasi dapat dibedakan menjadi dua kategori dalam konteks komunikasi antar budaya, yaitu adaptasi budaya dan adaptasi sosial. Adaptasi budaya merupakan proses perubahan unsur-unsur budaya seseorang agar berfungsi lebih baik untuk diri mereka sendiri atau orang-orang disekitar, sedangkan adaptasi sosial merupakan proses perubahan yang dilakukan seseorang agar dapat berinteraksi lebih baik dalam suatu lingkungan (Simanjuntak & Fitriana, 2020). Tingkat adaptasi seseorang memiliki perbedaan tergantung pada individu masing-masing. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi adaptasi seseorang antara lain: terjadinya interaksi sosial yang intens, terciptanya simbiosis mutualisme, adanya tuntutan dari lingkungan sekitar dan adanya sikap taat dan patuh (Syaputra, 2017). Pada penelitian ini berfokus pada perubahan lingkungan (desain atau peraturan) serta proses adaptasi terhadap perubahan yang terjadi.

Terdapat penelitian terkait adaptasi arsitektur dan aktivitas perilaku di masa pandemi covid-19 yang telah dilakukan. Penelitian terdahulu yang pertama mengenai adaptasi perubahan konsep tata letak furniture ruang belajar di perguruan tinggi. Penelitian ini membahas bagaimana covid-19 berdampak pada perubahan konsep kreativitas penataan furnitur yang tetap dapat meningkatkan kemampuan intelektual dan keterampilan mahasiswa. Metodologi yang digunakan adalah studi kasus eksploratif dan pendekatan analisis deskriptif kualitatif (Pane, 2021). Penelitian terdahulu selanjutnya mengenai adaptasi dan perubahan penataan hunian di masa pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan penghuni serta ragam modifikasi hunian selama pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sampel data yang akan diklasifikasikan kepuasan terhadap jumlah dan jenis perubahan, serta wawancara (Asharhani & Sari, 2021).

Selain 2 penelitian tersebut, terdapat gagasan proyek re-desain untuk sekolah dasar pasca pandemi. Gagasan proyek ini dirancang sesuai bagaimana sekolah beradaptasi dalam menghadapi situasi pandemi covid-19. Sekolah dapat menjalankan social distancing pada kelas dan lingkungan sekitar, serta metode pembelajaran baru yaitu student-centered learning dimana pembelajaran berpusat kepada murid dan guru sebagai pendamping (Wienaldi, 2021). Pada penelitian-penelitian terdahulu, metodologi yang digunakan berupa kualitatif yaitu observasi dan wawancara. Pada penelitian ini akan menggunakan metode serupa yaitu kualitatif serta kuantitatif. Akan tetapi terdapat perbedaan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis observasi yang digunakan adalah *place centered mapping*, wawancara serta kuesioner. Observasi *place centered mapping* digunakan untuk mengetahui bagaimana pengguna memanfaatkan, menggunakan serta mengakomodasikan perilakunya dalam situasi waktu dan tempat (Makalew & Waani, 2015). Berdasarkan isu dan penjelasan diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui perubahan apa saja yang terjadi pasca pandemi baik berupa perubahan fisik maupun peraturan tidak berwujud dan bagaimana tingkat adaptasi pengguna terhadap perubahan protokoler dan setting ruang di objek penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif berupa observasi *place centered mapping* dan wawancara. *Place centered mapping* dilakukan pada beberapa titik yaitu ruang kelas, lapangan, dan koridor untuk mengetahui perubahan desain dan aktivitas yang terjadi. Selanjutnya dilakukan wawancara kepada Kepala Sekolah atau perwakilan untuk mengetahui peraturan dan perubahan terkait adaptasi pasca pandemi covid-19. Adapun metode kuantitatif berupa kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada 15 narasumber di setiap objek penelitian yang terdiri dari siswa dan guru. Penentuan jumlah narasumber berdasarkan perkiraan jumlah siswa yang hadir (dikarenakan adanya pembatasan jumlah siswa) pada kelas yang dijadikan *sample* untuk observasi *place centered mapping*. Objek penelitian ini berupa 4 sekolah (2 sekolah dasar dan 2 sekolah menengah pertama). Sekolah yang menjadi objek penelitian adalah SD 14 Kecamatan Pontianak Kota, SD 56 Kecamatan Pontianak Barat, SMP 2 Kecamatan Pontianak Selatan dan SMP 10 Kecamatan Pontianak Selatan. Pemilihan sekolah yang dijadikan objek penelitian berdasarkan lokasi sebaran Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama pada kecamatan dengan tingkat kasus yang signifikan (tertinggi) di Kota Pontianak¹. Data yang didapat kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan yang terjadi serta proses adaptasi pengguna terhadap protokoler yang kemudian dikelompokkan menjadi 3 yaitu menerima, dalam proses (ada yang menerima dan menolak) dan menolak. Selanjutnya analisis kuesioner untuk mengetahui proses adaptasi terhadap perubahan setting ruang. Hal ini sesuai dengan respon manusia terhadap perubahan yang terjadi. Berikut adalah diagram alir proses penelitian:

¹<https://covid19.pontianakkota.go.id/>



Gambar 1. Diagram Alir Proses Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

Penelitian ini melibatkan 4 sekolah yang ada di Kota Pontianak sebagai objek penelitian yaitu, SD Negeri 14 Kecamatan Pontianak Kota, SD Negeri 56 Pontianak Barat, SMP Negeri 2 Kota Pontianak, dan SMP Negeri 10 Pontianak Selatan. Sekolah-sekolah tersebut dipilih karena dijadikan sebagai sampel atau contoh saat awal PTM (Pertemuan Tatap Muka). Berikut adalah profil singkat objek penelitian:

Table 1. Profil Sekolah

No.	Nama Sekolah	Alamat	Tahun Dibangun	Jumlah Lantai
1.	SD Negeri 14	Jl. Tamar, Tengah, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak.	1 Januari 1910	2 Lantai
2.	SD Negeri 56	Jl. Komodor YosSudarso, Sungai Beliang, Kec. Pontianak Barat, Kota Pontianak	30 Agustus 1978	3 Lantai
3.	SMP Negeri 2	Jl. Selayar, Akcaya, Kec. Pontianak Sel., Kota Pontianak	9 September 1958	3 Lantai
4.	SMP Negeri 10	Jl. W.R. Supratman, Benua Melayu Darat, Kec. Pontianak Selatan, Kota Pontianak	1 Januari 1979	2 Lantai

B. Perubahan Desain dan Peraturan

Perubahan desain diperoleh dari hasil observasi *place centered mapping*, sedangkan peraturan terkait diperoleh dari hasil wawancara. Berikut adalah penjabarannya:

- **Perubahan Desain**

Adanya pandemi Covid-19 menjadikan perlu adanya perubahan desain setting ruang kelas maupun lingkungan sekolah. Dapat dilihat dari tabel 2, terdapat beberapa perubahan desain yang terjadi agar dapat beradaptasi pasca pandemi covid-19. Perubahan desain antara 4 sekolah hampir sama meliputi penambahan fasilitas cuci tangan, fasilitas pengecekan suhu, dan petunjuk jalur di koridor. Adapun di ruang kelas terdapat perubahan desain berupa susunan bangku berjarak. Berikut adalah perubahan desain yang terjadi di objek penelitian:

Table 2. Perubahan Desain SD Negeri 14

Nama Sekolah	Lingkungan Sekolah	Ruang Kelas
SD Negeri 14		

Hasil *place centered mapping* di SD Negeri 14 Kecamatan Pontianak Kota menunjukkan siswa datang ke sekolah pada pukul 07.00 dan masuk melalui pintu gerbang utama, kemudian siswa di cek suhu tubuhnya oleh guru. Setelah itu siswa diarahkan untuk mencuci tangan pada tempat pencuci tangan yang telah disediakan. Siswa masuk ke dalam kelas dan berjarak 1 meter antar siswa lainnya. Guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan masker. Kemudian pada pukul 10.00 siswa pulang dan melewati jalan yang sama namun tetap berjarak. Perubahan desain yang ada di SD Negeri 14 adalah penambahan fasilitas cuci tangan di halaman/lapangan sekolah, penambahan fasilitas cek suhu, penanda jalur di koridor lantai 1, serta perubahan susunan kursi.



Gambar 2. SD Negeri 14 Kecamatan Pontianak Kota
 (a) Siswa datang dan mengecek suhu; (b) Siswa diarahkan mencuci tangan;
 (c) Siswa dan guru kegiatan belajar mengajar; (d) Siswa pulang sekolah

Table 3. Perubahan Desain SD Negeri 56

Nama Sekolah	Lingkungan Sekolah	Ruang Kelas
SD Negeri 56		

Hasil *place centered mapping* SD Negeri 56 Kecamatan Pontianak Barat menunjukkan siswa datang ke sekolah pada pukul 07.00 dan masuk melalui pintu gerbang utama, kemudian siswa melakukan cek suhu di depan pos sekolah, setelah itu siswa diarahkan untuk mencuci tangan pada tempat pencuci tangan yang telah disediakan. Siswa masuk ke dalam kelas dan berjarak 1 meter antar siswa lainnya. Guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan masker. Pukul 09.00 siswa pulang dan melewati gerbang kedua. Perubahan desain yang ada di SD Negeri 14 adalah penambahan fasilitas cuci tangan di halaman/lapangan sekolah dan koridor depan kelas, penambahan fasilitas cek suhu, penanda jalur di halaman/lapangan, tangga, koridor lantai 1, koridor lantai 2, dan koridor lantai 3 serta perubahan susunan kursi.



Gambar 3. Aktivitas SD Negeri 56 Pontianak Barat
 (a) Siswa datang dan mengecek suhu; (b) Siswa diarahkan mencuci tangan;
 (c) Siswa dan guru kegiatan belajar mengajar; (d) Siswa pulang sekolah melewati gerbang kedua

Table 4. Perubahan Desain SMP Negeri 2

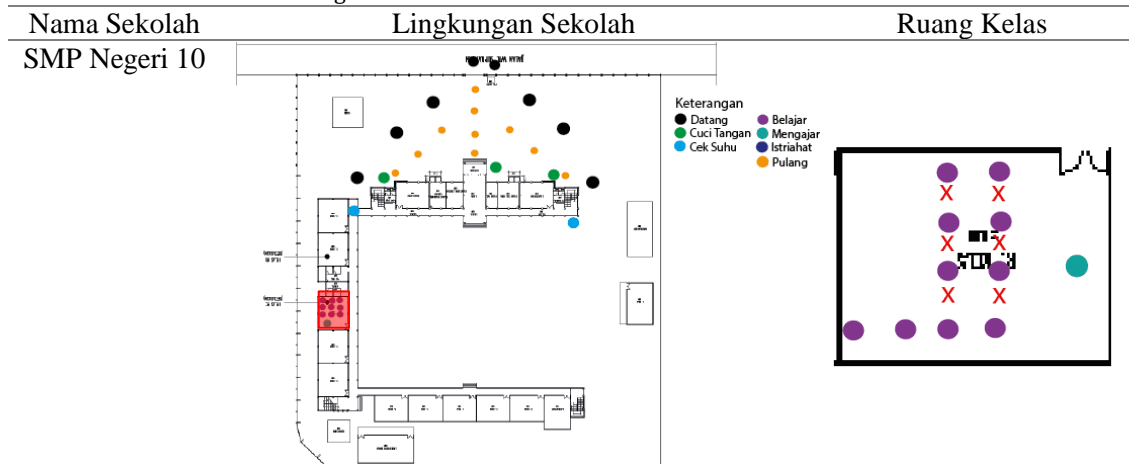


Hasil *place centered mapping* SMP Negeri 2 Kecamatan Pontianak Selatan menunjukkan siswa datang ke sekolah pada pukul 07.00 dan masuk melalui pintu gerbang utama, kemudian siswa melakukan cek suhu di lobby sekolah. Siswa masuk ke dalam kelas dan berjarak 1 meter antar siswa lainnya. Guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan masker. Pukul 09.30 siswa pulang dan melewati gerbang kedua. Perubahan desain yang ada di SMP Negeri 2 Kota Pontianak adalah penambahan fasilitas cuci tangan di halaman/lapangan sekolah, penambahan fasilitas cek suhu, penanda jalur di halaman/lapangan, tangga, koridor lantai 1, koridor lantai 2, dan koridor lantai 3 serta perubahan susunan kursi.



Gambar 4. Aktivitas SMP Negeri 2 Kota Pontianak
 (a) Siswa datang dan masuk melewati lobby; (b) Siswa mengecek suhu badan;
 (c) Siswa dan guru kegiatan belajar mengajar; (d) Siswa pulang sekolah melewati gerbang kedua

Table 5. Perubahan Desain SMP Negeri 10



Hasil *place centered mapping* SMP Negeri 10 Kecamatan Pontianak Selatan menunjukkan siswa datang ke sekolah pada pukul 07.00 dan masuk melalui pintu gerbang utama, kemudian siswa melakukan cek suhu dan mencuci tangan bagian sisi kiri dan kanan sekolah. Siswa masuk ke dalam kelas dan berjarak 1 meter antar siswa lainnya. Guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan masker. Pukul 11.00 siswa pulang dan melewati gerbang sesuai arahan dan mengecek kembali suhu badan siswa yang telah disediakan dari pihak sekolah. Siswa keluar sekolah ditentukan berdasarkan kelas yaitu, kelas 7 pada bagian tengah pintu masuk, kelas 8 pada bagian kiri pintu masuk, dan kelas 9 pada bagian kanan pintu masuk. Perubahan desain yang ada di SMP Negeri 10 Pontianak Selatan adalah penambahan fasilitas cuci tangan di halaman/lapangan sekolah dan koridor depan kelas, penambahan fasilitas cek suhu, penanda jalur di halaman/lapangan dan koridor lantai 1 serta perubahan susunan kursi.



Gambar 5. Aktivitas SMP Negeri 10 Pontianak Selatan
 (a) Siswa datang mengecek suhu dan mencuci tangan; (b) Siswa dan guru kegiatan belajar mengajar
 (c) Siswa pulang sekolah melewati jalur keluar yang telah ditentukan

Berdasarkan penjabaran data di atas, dapat diketahui ke empat sekolah menerapkan perubahan desain yang hampir sama. Perubahan desain antara lain penambahan fasilitas cuci tangan, fasilitas pengecekan suhu, dan petunjuk jalur di koridor, serta perubahan susunan bangku yang dibuat berjarak. Terdapat beberapa perbedaan antara perubahan desain di masing-masing sekolah, seperti peletakan fasilitas dan jumlah fasilitas. Hal ini terjadi karena menyesuaikan dengan kebutuhan serta desain sekolah seperti jumlah lantai dan luasan sekolah.

• Peraturan

Adanya pandemi covid-19 menjadikan perlu adanya peraturan-peraturan untuk menjaga keamanan bersama. Peraturan yang dibuat antara 4 sekolah berpanduan dari peraturan pemerintah sehingga peraturan hampir sama meliputi pengaturan shift pembelajaran, pembatasan jumlah siswa yang masuk, penggunaan masker, dilarang jajan di kantin (membawa bekal sendiri), pengaturan jalur pergi-pulang. Berikut adalah peraturan yang diterapkan pada objek penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah:

1. SD Negeri 14Kec. Pontianak Kota
 - Shift Pembelajaran: Kelas 1-3 (jam 07.00-10.00), Kelas 4-6 (jam 08.00-11.00)
 - Jumlah Siswa Hadir: Di dalam satu ruang kelas jumlah siswa wajib 50% dari jumlah siswa yang sebenarnya
 - Protokol Kesehatan: Menggunakan masker, mencuci tangan, mengecek suhu, tidak diperbolehkan jajan di kantin, mengikuti petunjuk arah jalur sirkulasi
2. SD Negeri 56Kec. Pontianak Barat
 - Shift Pembelajaran: Terdapat 3 Shift (07.00-10.00, 08.00-11.00, dan 09.00-12.00)
 - Jumlah Siswa Hadir: Di dalam satu ruang kelas jumlah siswa wajib 50% dari jumlah siswa yang sebenarnya
 - Protokol Kesehatan: Menggunakan masker, mencuci tangan, mengecek suhu, tidak diperbolehkan jajan di kantin, mengikuti petunjuk arah jalur sirkulasi, pemisahan ruang guru perlantai
3. SMP Negeri 2Kec. Pontianak Selatan
 - Shift Pembelajaran: 2,5-3 jam dalam 1 hari yang terdiri dari 5 mata pelajaran
 - Jumlah Siswa Hadir: Di dalam satu ruang kelas jumlah siswa wajib 50% dari jumlah siswa yang sebenarnya
 - Protokol Kesehatan: Menggunakan masker, mencuci tangan, mengecek suhu, mengikuti petunjuk arah jalur sirkulasi
4. SMP Negeri 10Kec. Pontianak Selatan
 - Shift Pembelajaran: Pembelajaran dari jam 07.00-11.00 (istirahat 15 menit dari jam 09.00)
 - Jumlah Siswa Hadir: Di dalam satu ruang kelas jumlah siswa wajib 50% dari jumlah siswa yang sebenarnya
 - Protokol Kesehatan: Menggunakan masker, mencuci tangan, mengecek suhu, mengikuti petunjuk arah jalur sirkulasi

C. Proses Adaptasi Pengguna

Proses adaptasi pengguna akan dibagi menjadi 2 penjelasan yaitu proses adaptasi terhadap protokoler serta proses adaptasi terhadap perubahan setting.

- **Proses Adaptasi Terhadap Protokoler**

Tingkat proses adaptasi terhadap protokoler akan dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu menerima 100%, dalam proses (ada yang menerima dan menolak) dan menolak 100%.

Table 6. Proses Adaptasi pengguna terhadap protokoler SD Negeri 14

Nama Sekolah	Perubahan desain dan peraturan	Tingkat adaptasi		
		Menerima 100%	Dalam proses (ada yang menerima dan menolak)	Menolak 100%
SD Negeri 14 Kecamatan Pontianak Kota	1. Mengecek suhu	✓	-	-
	2. Mencuci tangan	✓	-	-
	3. Mengikuti jalur	-	✓	-
	4. Duduk berjarak	✓	-	-
	5. Menggunakan masker	-	✓	-
	6. 50 % siswa dari jumlah sebenarnya	✓	-	-
	7. Isitirahat diantara pergantian jam pelajaran	✓	-	-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa proses adaptasi pengguna terhadap perubahan yang terjadi berada di tingkat menerima dan dalam proses (ada yang menerima dan menolak). Hasil observasi pada objek penelitian menunjukkan tidak ada perubahan desain maupun peraturan yang ditolak seluruh pengguna/manusia. Hasil observasi menunjukkan guru dan siswa SD Negeri 14 Kecamatan Pontianak Kota sudah menerima perubahan desain dan aturan yang ada. Namun untuk peraturan mengikuti jalur dan menggunakan masker, masih dalam proses menerima (ada yang menerima dan menolak). Berikut adalah dokumentasinya:



Gambar 6 SD Negeri 14 Kecamatan Pontianak Kota

Dalam Proses Adaptasi (ada yang menerima dan menolak)

(a) Siswa belum mengikuti jalur; (b) Siswa masih ada yang belum menggunakan masker

Table 7. Proses Adaptasi pengguna terhadap protokoler SD Negeri 56

Nama Sekolah	Perubahan desain dan peraturan	Tingkat adaptasi		
		Menerima 100%	Dalam proses (ada yang menerima dan menolak)	Menolak 100%
SD Negeri 56 Kecamatan Pontianak Barat	1. Mengecek suhu	-	✓	-
	2. Mencuci tangan	-	✓	-
	3. Mengikuti jalur	-	✓	-

Nama Sekolah	Perubahan desain dan	Tingkat adaptasi		
	4. Duduk berjarak	✓	-	-
	5. Menggunakan masker	-	✓	-
	6. 50 % siswa dari jumlah sebenarnya	✓	-	-
	7. Mengikuti jalur datang/pulang yang telah ditentukan	-	✓	-

Hasil observasi menunjukkan guru dan siswa SD Negeri 56 Pontianak Barat sudah menerima perubahan desain dan beberapa aturan yang ada. Namun untuk aturan mengukur suhu dan mencuci tangan, mengikuti jalur, menggunakan masker, dan mengikuti jalur datang dan pulang sesuai dengan aturan, masih dalam proses menerima (ada yang menerima dan menolak). Berikut adalah dokumentasinya:



(a)

(b)

Gambar 7 SD Negeri 56 Pontianak Barat

Dalam Proses Adaptasi (ada yang menerima dan menolak)

(a) Siswa tidak mengukur suhu dan mencuci tangan; (b) Siswa masih ada yang belum menggunakan masker dan mengikuti jalur

Table 8. Proses Adaptasi pengguna terhadap protokoler SMP Negeri 2

Nama Sekolah	Perubahan desain dan peraturan	Tingkat adaptasi		
		Menerima 100%	Dalam proses (ada yang menerima dan menolak)	Menolak 100%
SMP Negeri 2 Kecamatan Pontianak	1. Mengecek suhu	✓	-	-
	2. Mencuci tangan	-	✓	-
	3. Mengikuti jalur	✓	-	-
	4. Duduk berjarak	✓	-	-
	5. Menggunakan masker	✓	-	-
	6. 50 % siswa dari jumlah sebenarnya	✓	-	-
	7. Mengikuti jalur datang/pulang yang telah ditentukan	-	✓	-

Hasil observasi menunjukkan guru dan siswa SMP Negeri 2 Kota Pontianak sudah menerima perubahan desain dan beberapa aturan yang ada. Namun untuk aturan mencuci tangan, mengikuti jalur datang dan pulang sesuai dengan aturan, masih dalam proses menerima (ada yang menerima dan menolak). Berikut adalah dokumentasinya:



(a) (b)
Gambar 8. SMP Negeri 2 Kota Pontianak
 Dalam Proses Adaptasi (ada yang menerima dan menolak)
 (a) Siswa tidak mencuci tangan; (b) Siswa masih ada yang belum mengikuti jalur

Table 9. Proses Adaptasi pengguna terhadap protokoler SMP Negeri 10

Nama Sekolah	Perubahan desain dan peraturan	Tingkat adaptasi		
		Menerima 100%	Dalam proses (ada yang menerima dan menolak)	Menolak 100%
SMP Negeri 10 Kecamatan Pontianak Selatan	1. Mengecek suhu	✓	-	-
	2. Mencuci tangan	✓	-	-
	3. Mengikuti jalur	✓	-	-
	4. Duduk berjarak	✓	-	-
	5. Menggunakan masker	✓	-	-
	6. 50 % siswa dari jumlah sebenarnya	✓	-	-
	7. Mengikuti jalur datang/pulang yang telah ditentukan	✓	-	-
	8. Istirahat diantara pergantian jam	✓	-	-

Adapun untuk Hasil observasi menunjukkan guru dan siswa SMP Negeri 10 Pontianak Selatan sudah menerima perubahan desain dan aturan yang ada.

Berdasarkan penjabaran data di atas, dapat diketahui terdapat beberapa perbedaan respon pengguna terhadap protokoler yang diterapkan. Perbedaan ini terlihat pada tingkat proses adaptasi. Pada SD Negeri 14, SD Negeri 56, dan SMP Negeri 2 masih dalam proses menerima, sedangkan SMP Negeri 10 sudah menerima perubahan desain dan peraturan yang ada. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan dalam tingkat pengawasan dari pihak sekolah.

• **Proses Adaptasi Terhadap Perubahan Setting**

Proses adaptasi terhadap perubahan setting ruang diperoleh dari hasil kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada 15 narasumber yang berstatus guru dan siswa di masing-masing sekolah.

Table 10. Proses Adaptasi pengguna terhadap perubahan setting ruangSD Negeri 14

Nama Sekolah	Pertanyaan	Pilihan (%)		
		(a)	(b)	(c)
SD Negeri 14Kec. Pontianak Kota	Apakah terdapat perubahan setting sekolah	ya, ada	(b) ragu-ragu (sedikit perubahan)	(c) tidak ada
		53	27	20
	Apakah aman dan	(a)	(b)	(c)

Nama Sekolah	Pertanyaan	Pilihan (%)		
		(a)	(b)	(c)
	nyaman terhadap akses masuk ke sekolah saat ini	ya, aman dan nyaman	ragu-ragu (kadang masih menimbulkan kerumunan)	tidak aman dan nyaman
		93	7	0
	Apakah terdapat perubahan setting di ruang kelas	ya, ada banyak perubahan dan pengaturan	sedikit perubahan	tidak ada perubahan sama sekali
		67	27	7
	Respon terhadap perubahan setting/tatanan ruang kelas	mudah beradaptasi	sulit beradaptasi	tidak bisa beradaptasi
		93	7	0
	Apakah ada perubahan setting di ruang penunjang masa pandemi saat ini	ya, ada banyak perubahan dan pengaturan	sedikit perubahan	tidak ada perubahan
		53	40	7
	Kemudahan beradaptasi dengan perubahan pada ruang penunjang	mudah beradaptasi	sulit beradaptasi	tidak bisa beradaptasi
		93	7	0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mayoritas narasumber dengan presentase 53% berpendapat terdapat perubahan setting. Terkait dengan akses masuk ke sekolah, 93% narasumber berpendapat aman dan nyaman. Mayoritas narasumber dengan presentase 67% berpendapat terdapat perubahan setting di ruang kelas dan 93% narasumber mudah beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Selain itu, mayoritas narasumber dengan presentase 53% juga berpendapat bahwa terdapat perubahan setting di ruang penunjang dan 93% narasumber mudah beradaptasi terhadap perubahan tersebut.

Table 11. Proses Adaptasi pengguna terhadap perubahan setting ruang SD Negeri 56

Nama Sekolah	Pertanyaan	Pilihan (%)		
		(a)	(b)	(c)
SD Negeri 56Kec. Pontianak Barat	Apakah terdapat perubahan setting sekolah	ya, ada	ragu-ragu (sedikit perubahan)	tidak ada
		93	0	7
	Apakah aman dan nyaman terhadap akses masuk ke sekolah saat ini	ya, aman dan nyaman	ragu-ragu (kadang masih menimbulkan kerumunan)	tidak aman dan nyaman
		100	0	0
	Apakah terdapat perubahan setting di ruang kelas	ya, ada banyak perubahan dan pengaturan	sedikit perubahan	tidak ada perubahan sama sekali
		87	13	0
	Respon terhadap perubahan setting/tatanan ruang	mudah beradaptasi	sulit beradaptasi	tidak bisa beradaptasi

Nama Sekolah	Pertanyaan	Pilihan (%)		
	kelas	93	7	0
	Apakah ada perubahan setting di ruang penunjang masa pandemi saat ini	(a) ya, ada banyak perubahan dan pengaturan	(b) sedikit perubahan	(c) tidak ada perubahan
		67	20	13
	Kemudah beradaptasi dengan perubahan pada ruang penunjang	(a) mudah beradaptasi	(b) sulit beradaptasi	(c) tidak bisa beradaptasi
		93	7	0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mayoritas narasumber dengan presentase 93% berpendapat terdapat perubahan setting. Terkait dengan akses masuk kesekolah, 100% narasumber berpendapat aman dan nyaman. Mayoritas narasumber dengan presentase 87% berpendapat terdapat perubahan setting di ruang kelas dan 93% narasumber mudah beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Selain itu, mayoritas narasumber dengan presentase 67% juga berpendapat bahwa terdapat perubahan setting di ruang penunjang dan 93% narasumber mudah beradaptasi terhadap perubahan tersebut.

Table 12. Proses Adaptasi pengguna terhadap perubahan setting ruang SMP Negeri 2

Nama Sekolah	Pertanyaan	Pilihan (%)		
SMP Negeri 2Kec. Pontianak Selatan	Apakah terdapat perubahan setting sekolah	(a) ya, ada	(b) ragu-ragu (sedikit perubahan)	(c) tidak ada
		40	13	47
	Apakah aman dan nyaman terhadap akses masuk kesekolah saat ini	(a) ya, aman dan nyaman	(b) ragu-ragu (kadang masih menimbulkan kerumunan)	(c) tidak aman dan nyaman
		87	13	0
	Apakah terdapat perubahan setting di ruang kelas	(a) ya, ada banyak perubahan dan pengaturan	(b) sedikit perubahan	(c) tidak ada perubahan sama sekali
		53	13	33
	Respon terhadap perubahan setting/tatanan ruang kelas	(a) mudah beradaptasi	(b) sulit beradaptasi	(c) tidak bisa beradaptasi
		67	27	0
	Apakah ada perubahan setting di ruang penunjang masa pandemi saat ini	(a) ya, ada banyak perubahan dan pengaturan	(b) sedikit perubahan	(c) tidak ada perubahan
		47	27	17
	Kemudah beradaptasi dengan perubahan pada ruang penunjang	(a) mudah beradaptasi	(b) sulit beradaptasi	(c) tidak bisa beradaptasi
		87	13	0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mayoritas narasumber dengan presentase 47% berpendapat tidak ada perubahan setting. Terkait dengan akses masuk kesekolah, 87%

narasumber berpendapat aman dan nyaman. Mayoritas narasumber dengan presentase 53% berpendapat terdapat perubahan setting di ruang kelas dan 67% narasumber mudah beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Selain itu, mayoritas narasumber dengan presentase 47% juga berpendapat bahwa terdapat perubahan setting di ruang penunjang dan 87% narasumber mudah beradaptasi terhadap perubahan tersebut.

Table 13. Proses Adaptasi pengguna terhadap perubahan setting ruang SMP Negeri 10

Nama Sekolah	Pertanyaan	Pilihan (%)		
		(a)	(b)	(c)
SMP Negeri 10Kec. Pontianak Selatan	Apakah terdapat perubahan setting sekolah	ya, ada	ragu-ragu (sedikit perubahan)	tidak ada
		53	13	33
	Apakah aman dan nyaman terhadap akses masuk kesekolah saat ini	ya, aman dan nyaman	ragu-ragu (kadang masih menimbulkan kerumunan)	tidak aman dan nyaman
		93	7	0
	Apakah terdapat perubahan setting di ruang kelas	ya, ada banyak perubahan dan pengaturan	sedikit perubahan	tidak ada perubahan sama sekali
		53	47	0
	Respon terhadap perubahan setting/tatanan ruang kelas	mudah beradaptasi	sulit beradaptasi	tidak bisa beradaptasi
	87	13	0	
Apakah ada perubahan setting di ruang penunjang masa pandemi saat ini	ya, ada banyak perubahan dan pengaturan	sedikit perubahan	tidak ada perubahan	
	60	33	7	
Kemudah beradaptasi dengan perubahan pada ruang penunjang	mudah beradaptasi	sulit beradaptasi	tidak bisa beradaptasi	
	93	7	0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mayoritas narasumber dengan presentase 53% berpendapat terdapat perubahan setting. Terkait dengan akses masuk kesekolah, 93% narasumber berpendapat aman dan nyaman. Mayoritas narasumber dengan presentase 53% berpendapat terdapat perubahan setting di ruang kelas dan 87% narasumber mudah beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Selain itu, mayoritas narasumber dengan presentase 60% juga berpendapat bahwa terdapat perubahan setting di ruang penunjang dan 93% narasumber mudah beradaptasi terhadap perubahan tersebut.

Berdasarkan penjabaran data di atas, dapat diketahui terdapat beberapa perbedaan respon pengguna terhadap perubahan setting. Walaupun demikian, secara garis besar narasumber dari SD Negeri 14, SD Negeri 56, SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 10 mengatakan terdapat beberapa perubahan setting yang terjadi pada lingkungan sekolah. Respon yang sama diantara narasumber masing-masing sekolah dapat disebabkan karena perubahan yang terjadi serupa. Hal ini dikarenakan perubahan setting yang terjadi mengikuti peraturan terkait pencegahan persebaran virus covid-19 yang telah ditetapkan pemerintah.

KESIMPULAN

Proses adaptasi pasca pandemi covid-19 pada objek-objek penelitian terdapat pada perubahan desain dan penerapan peraturan. Beberapa perubahan desain yang terlihat adalah penambahan fasilitas cuci tangan, fasilitas pengecekan suhu, dan petunjuk jalur di koridor serta perubahan desain kelas berupa susunan bangku berjarak. Beberapa peraturan yang dibuat adalah pengaturan shift pembelajaran, pembatasan jumlah siswa yang masuk, penggunaan masker, dilarang jajan di kantin (membawa bekal sendiri), pengaturan jalur pergi-pulang. Proses adaptasi terhadap protokoler menunjukkan terdapat beberapa tingkat adaptasi. Tingkat adaptasi pada perubahan yang bersifat fisik seperti penyediaan fasilitas cuci tangan, pengecekan suhu, dan perubahan susunan tempat duduk berada pada tingkat menerima atau baik. Adapun tingkat adaptasi pada perubahan non fisik (peraturan) seperti jalur sirkulasi menunjukkan pengguna berada pada tingkat dalam proses (ada yang menerima dan menolak) atau cukup. Dari 2 penjelasan proses adaptasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat adaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Untuk perubahan yang bersifat fisik, tingkat adaptasi yang baik sedangkan untuk perubahan yang bersifat pengguna lebih mudah menerima perubahan/beradaptasi pada hal-hal fisik (setting dan fasilitas), sedangkan perubahan non fisik masih memungkinkan pengguna untuk menolak dan beraktifitas sesuai dengan yang biasa dilakukan.

DAFTAR REFERENSI

- Asharhani, I. S., & Sari, M. G. (2021). Perilaku Adaptasi dan Perubahan Penataan Hunian di Masa Pandemi Covid-19. *MODUL*, 21(2), 102-110.
- Bappenas, K. P. (2021). *Studi Pembelajaran Penanganan COVID-19 Indonesia*.
- KEMENDIKBUD. (2021). Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. In <https://www.kemdikbud.go.id>. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Lavita, S., & Tarigan, S. G. (2021). Kajian Adaptasi Pusat Kebugaran disaat Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Desain Sosial 2021*, 526-533.
- Makalew, V. L., & Waani, J. O. (2015). Pengamatan Arsitektur dan Perilaku Studi Kasus Paud GMIM Karunia Tumpaan-Kakas. *Temu Ilmiah Iplbi*, 1, 159-166.
- Pane, S. F. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Mengubah Konsep Tata Letak Furnitur Desain Interior Ruang Belajar di Perguruan Tinggi. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 9(2), 6.
- Simanjuntak, D., & Fitriana, R. (2020). Culture Shock, Adaptation, and Self-Concept of Tourism Human Resources in Welcoming the New Normal Era. *Society*, 8(2), 427-443. <https://doi.org/10.33019/society.v8i2.200>
- Syaputra, A. (2017). Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Lingkungan (Studi Pada Masyarakat yang Tinggal Pada Kawasan Peternakan Ayam Petelur di Kanagarian Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar). *Jom Fisip*, 4(1), 1-15.
- Ulfa, Z. D., & Mikdar, U. Z. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar, Sosial dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya. *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*, 5(2), 124-138. <https://doi.org/10.26740/jossae.v5n2.p124-138>
- Wienaldi, G. H. (2021). Re-Desain Sekolah (Dasar) Pasca Pandemi Covid. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 3(1), 563. <https://doi.org/10.24912/stupa.v3i1.10871>